

Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan HIV/AIDS di SMAN 10 Depok

Rafika Dora Wijaya¹, Ratumas Ratih Puspita², Ma'muroh³, Lani Sartika⁴

¹Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Email: ¹rafika.dorawijaya@gmail.com, ²ratumas.rp@gmail.com, ³mamuroh@wdh.ac.id, ⁴sartikalani610@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: rafika.dorawijaya@gmail.com

Article History:

Received Jul 26th, 2024

Revised Aug 9th, 2024

Accepted Aug 14th, 2024

Abstrak

HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan global yang menyerang seluruh rentang usia dan jenis kelamin. Menurut World Health Organization (WHO) 2021 memperkirakan di dunia ada sekitar 650.000 orang meninggal akibat terpapar virus HIV. Remaja merupakan kelompok yang rentan terpapar disebabkan oleh berbagai permasalahan yang kompleks pada remaja serta informasi dan pengetahuan mereka yang masih kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV/AIDS di SMAN 10 Depok. Metode yang digunakan adalah Pre Eksperiment dengan rancangan one group pre test post tes design. Instrument yang digunakan berupa kuesioner HIV-KQ-18. Jumlah sampel sebanyak 170 siswa SMA 10 Depok, dengan teknik pengambilan sampel yaitu Simple Random Sampling. Hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum dilakukan edukasi kesehatan adalah 42,95 Kemudian setelah dilakukan edukasi kesehatan rata-rata nilainya meningkat menjadi 79,59 dan diperoleh nilai P value, yaitu 0,000 kurang lebih 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV/AIDS di SMAN 10 Depok. Saran dari hasil penelitian ini diharapkan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS agar para remaja bisa mendapatkan informasi yang baik dan melakukan pencegahan secara dini terhadap penyakit infeksi menular HIV/AIDS.

Kata Kunci : edukasi, kesehatan, pengetahuan, remaja, HIV/AIDS

Abstract

HIV/AIDS is a global health problem that affects all ages and genders. According to the World Health Organization (WHO) in 2021, it is estimated that around 650,000 people in the world will die as a result of exposure to the HIV virus. Teenagers are vulnerable to exposure due to various complex problems in teenager age and their lack of information and knowledge. The purpose of this study was to determine the effect of health education on the level of students' knowledge about HIV/AIDS prevention at SMAN 10 Depok. The method used is the Pre Experiment with a one group pre test post test design. The instrument used was the HIV-KQ-18 questionnaire. The number of samples is 170 SMA 10 Depok students, with the sampling technique that is Simple Random Sampling. The results showed that the average value of students' knowledge prior to health education was 42.95. Then after health education the average value increased to 79.59 and the P value was obtained, namely 0.000 less than 0.05 so it can be concluded that there is an effect of health education on the level of students' knowledge about HIV/AIDS prevention at SMAN 10 Depok. Suggestions from the results of this study are hoped that after being given health education about HIV/AIDS prevention so that teenagers can get good information and carry out early prevention of HIV/AIDS infectious diseases.

Keyword : health, education, knowledge, Addolecent, HIV/AIDS

1. PENDAHULUAN

HIV/AIDS saat ini menjadi sebuah epidemi kesehatan global yang menyerang seluruh rentang usia dan jenis kelamin. Bentuk paling berat dalam rangkaian penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*), infeksi HIV terjadi ketika virus memasuki sel CD4(T) dalam tubuh dan menyebabkan penurunan sistem imun. Virus ini biasanya di transmisikan melalui cairan tubuh seperti darah, cairan sperma, cairan vagina dan ASI (Brunner & Suddarth, 2017).[1]

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2021 sekitar 650.000 jiwa meninggal akibat terpapar virus HIV, sekitar 1,5 juta jiwa tertular virus HIV/AIDS dan 38,4 juta jiwa hidup dengan HIV. Menurut Kemnikes RI tahun 2021, Di Indonesia estimasi jumlah Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) sebanyak 543.100, sedangkan jumlah ODHA yang ditemukan sebanyak 427.201 atau sekitar 77% dari estimasi ODHA.

Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat ketiga terbanyak dengan kasus HIV. Kasus HIV di Jawa Barat mencapai 46.996 kasus. Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Kota Depok pada tahun 2018 jumlah kasus HIV sebanyak 220 kasus, tahun 2019 sebanyak 247 kasus, tahun 2020 sebanyak 220 kasus hingga tahun 2021 sebanyak 199 kasus. (Kemenkes, 2021)[2]

HIV/AIDS tidak hanya menginfeksi orang dewasa tetapi juga kalangan remaja. Sebagian besar kasus HIV/AIDS terjadi pada remaja karena mereka masih dalam keadaan emosi tidak stabil, selalu ingin mencoba hal-hal baru dan pesatnya pengaruh penggunaan media sosial menimbulkan dampak pergaulan yang bebas pada remaja. Sehingga dibutuhkan informasi dan pengetahuan yang tepat bagi mereka agar dapat terhindar dari infeksi penyakit menular seperti HIV/AIDS (Suciana et al., 2022)[3]

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan edukasi kesehatan. edukasi kesehatan dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan remaja. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pedoman agar terhindar dari penyakit menular, karena pengetahuan merupakan domain terpenting dalam membentuk sebuah perilaku dan hasil tahu dari pengindraan kepada suatu objek tertentu (Luh et al., 2022).[4] Hal ini sesuai dengan Permenkes No.21 tahun 2013 tentang penanggulangan HIV/AIDS, bahwa salah satu penanggulangan HIV/AIDS adalah dengan melakukan promosi kesehatan pada kelompok remaja dan dewasa muda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan upaya pencegahan pada remaja tentang HIV AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV AIDS di SMA 10 Depok.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pre eksperiment dan rancangan *one grup pre test post test design*. Tempat penelitian di SMAN 10 Depok. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari - Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 328 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 170 responden. Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner HIV-KQ 18. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15 tahun	29	17,1 %
16 tahun	141	82,9 %
Total	170	100 %

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar berusia 16 tahun sebanyak 141 responden (82,9%) dan sebagian kecil berusia 15 tahun sebanyak 29 responden (17,1%). Faktor usia menentukan tingkat kemampuan penyerapan terhadap pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (2018)[5] pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang mengenai suatu objek tertentu yang didapatkan melalui penginderaan (mata, hidung, telinga dan lainnya) sehingga menghasilkan informasi. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin matang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Jannah (2023)[6] dengan rata-rata responden berusia 16-18 tahun, mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan yang dibuktikan melalui nilai pre test sebesar 41,1% kemudian meningkat pada nilai post test sebesar 61,6% dan nilai P value yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	65	38,2 %
Perempuan	105	61,8 %
Total	170	100 %

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 2 menunjukkan hampir setengahnya berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 65 responden (38,2%) dan lebih dari setengahnya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 105 responden (61,8%). Faktor usia berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan individu. Menurut Darsini (2019)[7] perempuan lima kali lebih cepat dapat menyerap informasi dibanding laki-laki. hal tersebut disebabkan karena hippocampus pada perempuan lebih besar. Hippocampus merupakan salah satu bagian otak yang berfungsi sebagai penyimpan memori, itulah sebabnya perempuan dapat menyerap informasi lebih cepat dibanding laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020)[8] yang menyatakan bahwa dari 35 responden penelitiannya sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 30 responden (85,7%) mengalami peningkatan skor pengetahuan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	9	5,2%
Cukup	43	25,2%
Kurang	118	69,4%
Total	170	100%

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 3 menunjukkan didapatkan lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 118 responden (69,4%), hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 43 responden (25,2%) dan ada yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu 9 responden (5,2%).

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan HIV/AIDS

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	117	68,8%
Cukup	53	31,1%
Kurang	0	0%
Total	170	100%

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 4 menunjukkan lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 117 responden (68,8%) dan hampir setengahnya memiliki pengetahuan cukup yaitu 53 responden (31,1%).

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pencegahan HIV/AIDS di SMAN 10 Depok sebelum dan sesudah dilakukan Edukasi Kesehatan

Variabel	Mean sebelum	Mean sesudah	P value
Pengetahuan	42,95	79,59	0,000

Tabel 5 menunjukkan hasil analisa uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai P value = 0,000 < 0,05 maka H_a diterima yang artinya ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV/AIDS di SMAN 10 Depok, peningkatan pengetahuan responden dibuktikan melalui nilai rata-rata pre test 42,95 meningkat menjadi 79,59 setelah diberikan edukasi kesehatan.

Metode edukasi kesehatan menjadi salah satu cara meningkatkan tingkat pengetahuan. Menurut Anggraini & Triana (2022)[9] edukasi kesehatan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta praktik masyarakat dalam memelihara dan mengoptimalkan kesehatannya. Menurut Setiawati (2022)[10] Pada kelompok usia remaja seseorang sudah bisa memahami dan menerima informasi dengan baik. Informasi merupakan salah satu akses yang mempengaruhi pengetahuan, seseorang yang memiliki pengetahuan baik berarti memiliki lebih banyak informasi yang akurat dibanding dengan orang lain. Pengetahuan mengenai pencegahan HIV/AIDS mudah untuk di akses melalui berbagai media, namun karena adanya batasan akses informasi, kelompok remaja masih membutuhkan perhatian serta bimbingan dari berbagai pihak

seperti orang tua, guru dan petugas kesehatan lainnya untuk bisa mendapatkan informasi yang akurat dan pengetahuan yang baik.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV/AIDS di SMAN 10 Depok dengan nilai P value $0,000 < \text{nilai alpha } 0,05$. Saran dari hasil penelitian ini yaitu kegiatan promosi kesehatan pencegahan HIV/AIDS perlu dilakukan secara kontinu sehingga memotivasi siswa untuk menjaga kesehatan dan mencegah perilaku seks bebas. Kolaborasi antara sekolah, guru dan perawat dapat terus ditingkatkan sehingga siswa terhindar dari berbagai penyakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Brunner and D. S. Suddarth, "Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12," *Jakarta EGC*, 2014.
- [2] M. D. Lestari, R. Roslan, and F. Saputra, "Analisis Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Depok Di UPTD Puskesmas Pasir Putih," *J. Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 13, no. 03, pp. 240–247, 2024.
- [3] F. Suciana, N. W. Agustina, and S. Aisah, "Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Penularan HIV-AIDS," in *Prosiding University Research Colloquium*, 2023, pp. 655–661.
- [4] N. L. I. Astuti, M. R. S. Wulandari, and N. M. R. Sumawati, "PENGARUH KADEK SUSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DI PIK-R SMPN 2 MENGWI, BALI: THE EFFECT OF KADEK SUSI ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE AT PIK-R SMPN 2 PENGWI, BALI," *Qual. J. Kesehat.*, vol. 16, no. 2, pp. 117–124, 2022.
- [5] S. Notoatmodjo, "Promosi kesehatan teori dan aplikasi," 2022.
- [6] N. Jannah, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV-AIDS," *Citra Delima Sci. J. Citra Int. Inst.*, vol. 6, no. 2, pp. 119–123, 2023.
- [7] D. Darsini, F. Fahrurrozi, and E. A. Cahyono, "Pengetahuan; artikel review," *J. Keperawatan*, vol. 12, no. 1, p. 13, 2019.
- [8] Y. R. D. R. Y. Amry, "Pengaruh pendidikan kesehatan tentang Hiv/Aids dengan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja di SMA negeri I sleman DIY," *J. Ilm. Kesehat. Vol*, vol. 1, no. 2, p. 1, 2020.
- [9] D. T. Anggraini, N. Y. Triana, and I. netra Wirakhmi, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMP Negeri 1 Bojongsari," *J. Inov. Penelit.*, vol. 3, no. 7, pp. 7083–7090, 2022.
- [10] D. Setiawati, L. Ulfa, and A. Kridawati, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi," *J. Untuk Masy. Sehat*, vol. 6, no. 1, pp. 80–84, 2022, doi: 10.52643/jukmas.v6i1.1722.